

Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Ayuditha Nanda¹ Nuzul Fatiha² Tasya³ Joni Hendra K⁴

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2,3,4}

Email: ayuditabks7788@gmail.com¹ fatihanuzul@gmail.com² tasyaaaocaaa@gmail.com³
joniqizel77@gmail.com⁴

Abstrak

Selain kinerja keuangan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi makro juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena belum ada konsensus faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga saham. Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti suku bunga tinggi, laju inflasi yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. inflasi tidak berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari nilai T Hitung sebesar $0,668 < t_{tabel} = 1,66023$ dengan nilai signifikansi $0,506$ (Sig. $0,506 > \alpha 0,05$) dengan demikian H1 ditolak. Kinerja keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari nilai T Hitung sebesar $0,4431 < t_{tabel} = 1,66023$ dengan nilai signifikansi $0,667$ (Sig. $0,667 > \alpha 0,05$) dengan demikian H2 ditolak.

Kata Kunci: Ekonomi Makro, Nilai Perusahaan, BEI

Abstract

In addition to financial performance external factors such as macroeconomic conditions can also affect the value of the company. Affect the value of the company. Some researchers use different macroeconomic factors because there is no consensus on which macroeconomic factors affect stock prices. That affects stock prices. Many researchers believe that some macroeconomic variables, such as high interest rates, high inflation rate, cause companies to experience financial difficulties that can reduce their financial performance, resulting in a decrease in the value of the company. Type of research used in this study is associative research with a quantitative approach. With a quantitative approach. According to Sugiyono (2019) associative research is the formulation of a research problem that asks about the relationship between two or more variables. Variables or more. inflation does not Negative and insignificant effect on stock prices. Obtained from the thitung value of $0.668 < t \text{ table} = 1,66023$ with a significance value of 0.506 (Sig. $0,506 > \alpha 0.05$) thus H1 is rejected. Performance financial performance has no positive and significant effect on stock prices. Obtained from the value of Thitung value of $0.4431 < t \text{ table} = 1,66023$ with a significance value of 0.667 (Sig. $0,667 > \alpha 0.05$) thus H2 is rejected.

Keywords: Macroeconomics, Firm Value, IDX



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Berinvestasi pada pasar modal tidak lepas dari resiko-resiko yang harus ditanggung oleh investor. Dengan adanya ketidakpastian berinvestasi tersebut maka para investor harus berhati-hati dalam mengambil keputusan terhadap saham apa yang akan dibeli. Setiap keputusan yang diambil oleh investor harus didasarkan pada analisis-analisis yang baik dan benar. Analisis tersebut memerlukan informasi yang dapat investor peroleh dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan. Menurut Kasmir (2010) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam

suatu periode tertentu. Laporan ini disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai (user) terutama sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan ini merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.¹ Pasar modal memiliki peran penting bagi suatu perekonomian Negara. Pasar modal (capital market) adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang, ekuitas (saham) instrument derivative, maupun instrument lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dalam menjalankan fungsinya, pasar modal memberikan fasilitas untuk memindahkan dana dari lender (pihak yang meminjamkan) dalam hal ini investor, kepada pihak borrower (peminjam) dan dalam hal ini perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal di Indonesia yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Investor yang akan melakukan investasi di pasar modal perlu memiliki pengetahuan yang cukup dan pengalaman untuk menganalisis efek mana yang akan dibeli, dijual dan dipertahankan (tetap dimiliki). Pengetahuan tersebut dapat berupa cara menganalisis laporan keuangan perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dalam melakukan investasi seorang investor perlu mempertimbangkan tingkat pengembalian yang akan diperoleh dan risiko yang akan dihadapi. Perkembangan keuangan perusahaan paling tidak untuk 5 tahun terakhir perlu diketahui oleh calon investor sebelum mengambil keputusan.² Untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio (PER) rasio ini membandingkan antara harga pasar saham dengan laba bersih per saham, dimana harga saham sebuah emiten dibandingkan dengan laba bersih yang dihasilkan oleh emiten dalam setahun. Kegunaan Price Earning Ratio (PER) adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh Earning Per Share. Perusahaan dengan yang memiliki Price Earning Ratio yang tinggi maka akan menunjukkan pertumbuhan laba dimasa yang mendatang. Sebaliknya, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah cenderung mempunyai Price Earning Ratio yang rendah pula. Semakin rendah Price Earning Ratio suatu saham maka semakin baik atau murah harganya untuk diinvestasikan.

Tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan pada dasarnya adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan Price Earning Ratio (PER) yang menggambarkan bagaimana keuntungan perusahaan atau emiten saham terhadap harga sahamnya, yang menunjukkan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan. PER adalah hasil bagi antara harga saham dan laba bersih per saham (EPS). Semakin tinggi pertumbuhan laba, maka nilai PER akan semakin tinggi. Selain kinerja keuangan faktor eksternal perusahaan seperti kondisi ekonomi makro juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa peneliti menggunakan faktor ekonomi makro yang berbeda-beda karena belum ada konsensus faktor ekonomi makro mana yang berpengaruh terhadap harga saham. Banyak peneliti percaya bahwa beberapa variabel ekonomi makro, seperti suku bunga tinggi, laju inflasi yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat menurunkan kinerja keuangannya, sehingga berdampak pada turunnya nilai perusahaan.³

¹ Abundanti, N. L. S. D. (2019). Tujuan utama perusahaan yang sudah. 8(10), 6099– 6118.

² Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1), 10-21.

³ Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefits*, 5(2), 151

Perubahan dan perkembangan yang terjadi di berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh pada pasar modal. Apabila suatu indikator ekonomi makro jelek maka akan berdampak buruk bagi perkembangan pasar modal. Tetapi apabila suatu indikator ekonomi baik maka akan memberi pengaruh yang baik pula terhadap kondisi pasar modal. Lingkungan ekonomi makro adalah lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Kemampuan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat dari kondisi variabel makronya. Variabel makro tersebut antara lain PDB, inflasi, nilai tukar rupiah, dan tingkat suku bunga (SBI). Ahli-ahli ekonomi klasik mengemukakan apabila perekonomian telah mencapai kesempatan kerja penuh, penambahan uang akan menimbulkan inflasi yang lajunya proporsional dengan penambahan uang yang berlaku. Golongan monetaris lebih yakin lagi akan peranan uang dalam mendorong perkembangan perekonomian, disamping menyadari kemungkinan berlakunya investasi apabila pertumbuhannya tidak diatur dan disesuaikan dengan potensi pertumbuhan ekonomi. Kondisi ekonomi makro sebagai faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah tingkat suku bunga, inflasi, dan pergerakan nilai kurs mata uang, tetapi untuk penelitian ini lebih memfokuskan inflasi sebagai variabel independennya. Inflasi merupakan suatu kondisi yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus.⁴

Kajian Teori Pasar Modal

Pasar modal adalah salah satu penggerak utama perekonomian dunia termasuk di Indonesia yang perannya sangat penting, yakni sebagai mediator antara investor dengan emiten. Bagi perusahaan, pasar modal merupakan alternatif sebagai sumber penghimpun dana, yang digunakan untuk berbagai kegiatan produktif. Sedangkan bagi investor, pasar modal memberikan alternatif lain dalam melakukan kegiatan investasi. Peran intermediasi keuangan dari masyarakat ke unit usaha tersebut dimaksudkan untuk tujuan kemakmuran. Oleh karena itu investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi besar tingkat pengembalian dari investasi mereka. Adapun dalam undang-undang Pasar Modal (UUPM), yaitu Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 Pasal 1 Angka 13 menjelaskan, Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal sangat erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pasar modal memberikan ruang kepada para investor dengan menawarkan berbagai macam investasi, sehingga investor tidak hanya terpaku pada satu macam investasi saja melainkan dapat memilih dari sekian banyak penawaran sesuai dengan keputusan investor. Keputusan dari para investor dalam berinvestasi ditentukan oleh harapan mereka atas kesuksesan usaha di masa yang akan datang. Pada dasarnya secara umum pasar modal merupakan jembatan yang menghubungkan antara pemilik dana dengan pengguna dana hingga dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan wahana investasi bagi pemilik dana dan wahana sumber dana bagi pengguna dana. Menurut situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu:

1. Fungsi Ekonomi. Pasar modal menghubungkan pihak-pihak yang memiliki kelebihan modal dengan pihak-pihak yang kekurangan modal berdasarkan fungsi ekonominya. Contoh yang kekurangan modal dapat berupa perusahaan, pemerintah, atau entitas lain. Sedangkan yang memiliki kelebihan modal dapat berupa perusahaan atau masyarakat umum. Dalam peran

⁴ Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 441-454.

ini, investor meminjamkan sebagian dana mereka kepada pihak yang tidak memiliki sumber daya yang cukup sehingga mereka dapat membiayai bisnis mereka sendiri. Uang tersebut dapat digunakan untuk pertumbuhan, meningkatkan modal kerja, mengembangkan perusahaan, dll.

2. Fungsi Keuangan. Fungsi keuangan mendefinisikannya sebagai alat bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Pemilik dana dapat memilih sarana investasi yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan berinvestasi, pemilik dana berkesempatan untuk mendapatkan imbal hasil yang sesuai dengan sarana investasi yang dipilih.

Investasi

Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan/atau peningkatan nilai investasi di masa mendatang. Keputusan investasi menyangkut masa yang akan datang yang bersifat tidak pasti, sehingga di dalamnya mengandung unsur risiko bagi investor. Pengetahuan tentang risiko adalah suatu hal yang penting dan perlu dimiliki oleh para investor atau calon investor. Investor yang rasional sebelum mengambil keputusan investasi paling tidak harus menilai dua hal, yaitu pendapatan dan risiko yang terkandung dalam alternatif investasi yang direncanakan. Risiko investasi saham tercermin pada variabilitas pendapatan (return) saham, baik pendapatan saham secara individual maupun pendapatan saham secara keseluruhan di pasar modal (market return). Besar kecilnya risiko investasi pada suatu saham dapat diukur dengan varians atau standar deviasi dari pendapatan saham tersebut. Risiko ini disebut dengan risiko total, yang terdiri dari risiko sistematis dan risiko tidak sistematis. Besar kecilnya risiko investasi saham tidaklah sama antara saham yang satu dengan saham yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan keadaan yang spesifik antar perusahaan, dan perbedaan tingkat respon harga pasar saham suatu perusahaan terhadap harga pasar saham secara keseluruhan di pasar modal. Oleh karena itu dalam memilih alternatif investasi saham unsur risiko merupakan salah satu aspek yang penting dipertimbangkan oleh para investor atau calon investor.⁵

Tingkat pendapatan yang diharapkan dari investasi saham tergantung pada bagaimana sikap investor dalam menghadapi risiko. Investor pada umumnya bersifat menghindari risiko, walaupun ada juga investor yang berani mengambil risiko. Bagi investor yang bersifat menghindari risiko, akan lebih suka memilih saham-saham yang memiliki tingkat risiko minimum untuk suatu tingkat pendapatan tertentu. Sebaliknya bagi investor yang berani mengambil risiko, akan lebih suka memilih saham-saham yang mempunyai tingkat risiko yang tinggi, dengan harapan dapat memperoleh hasil yang lebih besar. Polakitan (2013) mengungkapkan bahwa ekspektasi investor terhadap keputusan investasi adalah mencari investasi dengan tingkat keuntungan paling tinggi pada tingkat risiko tertentu. Tetapi karena investor menghadapi kesempatan investasi yang berisiko sehingga pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan. Dalam pasar yang sempurna dan efisien maka akan berlaku "hukum" hubungan positif antara tingkat keuntungan dengan risiko. Apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi, maka semakin tinggi risikonya. Begitu juga sebaliknya, hasil (return) dan risiko (risk) dalam setiap investasi selalu mempunyai hubungan yang searah, artinya semakin tinggi risiko investasi maka semakin besar peluang yang diperoleh. Sebaliknya, semakin kecil risiko maka semakin kecil pula peluang hasil yang akan diperoleh.⁶

⁵ Murni, S., & Sabijono, H. (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 5(2), 96–107.

⁶ Oktaviani, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.

Kinerja Keuangan

Menurut Beaver (1967) menyatakan bahwa jika manajemen perusahaan membuat keputusan individu dengan cara terus-menerus itu berdampak pada seberapa baik kinerja perusahaan. Adapun keputusan itu terdiri dari keputusan investasi, operasional, dan pembiayaan. Menurut Riswan (2014) menjelaskan kinerja keuangan merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan semua hasil ekonomi yang dapat dicapai oleh suatu perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai hasil dari berbagai tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan laba dengan cara yang efektif dan efisien.⁷

Makro Ekonomi

Menurut Gischa (2020) makroekonomi merupakan perilaku perekonomian suatu negara secara keseluruhan. Makroekonomi menganalisis aktivitas ekonomi secara agregat dan di tingkat global. Volume produksi, pertumbuhan output, tingkat inflasi dan pengangguran, neraca pembayaran internasional, dan nilai tukar mata uang yang berbeda semuanya termasuk dalam ruang lingkup makroekonomi.⁸ Menurut Iskandar (2003) inflasi merupakan keadaan dalam suatu perekonomian yang ditandai dengan kenaikan harga komoditas secara keseluruhan dan terus-menerus, sementara itu kondisi tingkat pendapatan yang dimiliki penduduk relatif tetap dan apabila keadaan tersebut terjadi akibatnya kondisi kemiskinan yang tinggi sering terjadi. Tingginya inflasi yang menjadi tanda ekonomi yang tidak stabil di mana pemerintah gagal menjaga keseimbangan antara pasar uang dan pasar barang. Inflasi dapat mengakibatkan tingkat risiko kegagalan usaha semakin tinggi. Persentase inflasi yang tinggi juga akan menyebabkan penurunan konsumsi sebagai akibat dari menurunnya daya beli yang disebabkan oleh kenaikan harga. Hal ini akan menyebabkan banyak produsen gulung tikar karena produk mereka sangat mahal sehingga tidak ada yang mampu membelinya. Oleh sebab itu, disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara inflasi dan investasi. Artinya, semakin tidak stabil ekonomi makro suatu negara maka semakin rendah tingkat investasinya.

Nilai Perusahaan

Menurut Sugeng (2017) nilai perusahaan (firm value) pada dasarnya juga menunjukkan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan (shareholder wealth). Oleh karena itu, tujuan utama dari pemilik perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatnya atau bertambahnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan. Menurunnya nilai perusahaan berarti berkurangnya nilai kekayaan pemilik di perusahaan. Manajemen perusahaan memiliki kewajiban utama kepada pemilik yaitu menciptakan dan sekaligus meningkatkan nilai perusahaan yang dipimpinya.⁹ Price Earning Ratio (PER) membandingkan Market Price Per Share (MPPS) dan Earnings Per Share (EPS) per lembar saham. Bagi investor, pertumbuhan laba yang diprediksi juga akan naik semakin tinggi PER.¹⁰

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) penelitian asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode

⁷ Purnama, I. B. A., & Purba Wangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(4), 255106.

⁸ Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. Jurnal Benefits, 5(2), 151.

⁹ Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen, 8(2), 75.

¹⁰ Purnama, I. B. A., & Purba Wangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 6(4), 255106.

penelitian kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Menurut Sugiyono (2017) populasi merupakan area atau daerah yang sifatnya general yang terdiri dari objek atau subjek yang dimiliki kualitas dan karakteristik yang berbeda-beda dan pada akhirnya ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Sugiyono (2017), sampel adalah bagian atau sub bagian dari jumlah atau hasil keseluruhan dari jumlah yang dimiliki dari populasi. Dapat diartikan bahwa sampel adalah bagian yang mewakili dari keseluruhan dari jumlah populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel penelitian menggunakan sampel purposive sampling. Yang dimana purposive sampling merupakan pengambilan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti.

Tabel 1. Total Sampel Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
CAMP	PT Campina Ice Cream Industry Tbk
GOOD	PT Garudafood Putra Putri jaya Tbk
INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
SKLT	PT Sekar Laut Tbk
ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk

Menurut Ghozali, (2016) dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen (Y) dengan variabel independen (X). Persamaan regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

X₁ = Inflasi

X₂ = Kinerja Keuangan

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

e = error item

Salah satu syarat melakukan uji analisis regresi berganda perlu dilakukan Uji T, dan Koefisien Determinasi. Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (tersendiri) yang diberikan variabel bebas X₁, dan X₂ terhadap variabel terikat Y.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik yang telah dilakukan di atas, ternyata data dalam penelitian ini telah lulus uji asumsi klasik, sehingga data siap untuk di regresi linier berganda. Adapun hasil regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
				t	Sig.

1	(Constant)	236.485	42.587		5.553	.000
	Inflasi	-.008	.012	-.073	-.668	.506
	Kinerja Keuangan	.005	.011	.047	.431	.667
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

Sumber: Pengolahan Data SPSS 25.0 (2024)

Berdasarkan tabel diatas telah diperoleh data regresi linier berganda dalam penelitian ini. Kemudian hasil regresi linier berganda tersebut dirumuskan ke dalam persamaan harga saham sebagai berikut: $Y = 236.485 - 0,008 X_1 + 0.005 X_2 + e$ Dengan demikian hasil persamaan regresi linier berganda menunjukkan bahwa:

1. Besarnya nilai koefisien X_1 *Inflasi* sebesar -0,008 yang berarti tidak ada hubungan yang positif *inflasi* dengan nilai perusahaan sebesar -0,008. Hal ini berarti semakin menurunnya inflasi maka semakin menurun pula nilai perusahaan.
2. Apabila nilai koefisien X_2 *Kinerja Keuangan* sebesar 0,005 berarti terdapat hubungan yang positif antara *Kinerja Keuangan* dengan Nilai Perusahaan. Hal ini berarti semakin besarnya kinerja keuangan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Uji T (Simultan)

Uji t dimaksudkan untuk melihat secara parsial apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen yaitu *inflasi*, dan *Kinerja Keuangan* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen. Di mana uji ini dilakukan untuk melihat hasil atau jawaban dari hipotesis pertama (H_1), hipotesis kedua (H_2) dan hipotesis ketiga (H_3). Kriteria pengambilan keputusan, yaitu:

H_0 diterima bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $t_{hitung} (-) > (-) t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $t_{hitung} (-) < (-) t_{tabel}$ $\alpha = 5\%$

Tabel 3. Hasil Uji T

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	236.485	42.587		5.553	.000
	Inflasi	-.008	.012	-.073	-.668	.506
	Kinerja Keuangan	.005	.011	.047	.431	.667
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan						

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H_1) Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) yang menyebutkan bahwa *Inflasi* tidak berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat yaitu sebagai berikut: $T_{hitung} = -0,668 > T_{tabel} = -1,66023$ Maka **H_0 diterima (H_1 ditolak) Sig.tabel = 0,506 > (α) = 0,05** Dapat disimpulkan bahwa *inflasi* (X_1) sebagai variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, maka hasil H_1 ditolak dan H_0 diterima.
2. Pengujian Hipotesis Kedua (H_2) Hasil hipotesis kedua (H_2) yang menyebutkan bahwa *Kinerja Keuangan* tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat yaitu sebagai berikut: $T_{hitung} = 0,431 < T_{tabel} = 1,66023$ Maka **H_0 diterima (H_2 ditolak) Sig.tabel = 0,667 > (α) = 0,05** Dapat disimpulkan bahwa *Kinerja Keuangan* (X_2) sebagai variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) sebagai variabel terikat, maka hasil H_2 ditolak dan H_0 diterima.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data dan pembahasan dari bab sebelumnya dari judul pengaruh faktor ekonomi makro dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2020-2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *inflasi* tidak berpengaruh Negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari nilai T Hitung sebesar $0,668 < t_{tabel} = 1,66023$ dengan nilai signifikansi $0,506$ (Sig. $0,506 > \alpha 0,05$) dengan demikian H_1 ditolak. *Kinerja keuangan* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Diperoleh dari nilai T Hitung sebesar $0,4431 < t_{tabel} = 1,66023$ dengan nilai signifikansi $0,667$ (Sig. $0,667 > \alpha 0,05$) dengan demikian H_2 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abundanti, N. L. S. D. (2019). Tujuan utama perusahaan yang sudah. 8(10), 6099– 6118.
- Agustina, C., & Ardiansari, A. (2015). Pengaruh Faktor Ekonomi Makro dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal*, 4(1), 10–21
- Dewi Sartika, U., Siddik, S., & Choiriyah, C. (2019). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 75.
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefits*, 5(2), 151
- Harahap, E. F., Luviana, L., & Huda, N. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor Dan Jumlah Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Benefits*, 5(2), 151.
- Murni, S. , & Sabijono, H. . (2018). Peran Kinerja Keuangan Dalam Penentuan Nilai Perusahaan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 5(2), 96–107.
- Oktaviani, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16.
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 441–454.
- Purnama, I. B. A., & Purba Wangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 255106.
- Purnama, I. B. A., & Purba Wangsa, I. B. A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Variabel Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(4), 255106.